

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan unsur penting yang ada dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan kepribadiannya baik secara rohani ataupun jasmani. Sehingga manusia itu tidak bisa lepas dari pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi terhadap dirinya untuk memiliki kekuatan yang spiritual keagamaan kepribadian akhlak mulia, pengendalian diri serta keterampilan dirinya bagi masyarakat bangsa dan Negara. Jadi, pendidikan dapat didefinisikan suatu usaha yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam pendidikan dilengkapi dengan adanya visi dan misi pendidikan. Ketercapaian visi dan misi pendidikan tidak pernah mengabaikan kebijaksanaan nasional yang sudah ditetapkan. Maka dari itu dalam proses pendidikan selalu didasari adanya pedoman atau rencana dalam proses belajar yang disebut kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu susunan rencana pendidikan yang berguna sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Di Indonesia mengalami banyak perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum pendidikan yang berbasis kompetensi tahun 2004, kurikulum KTSP 2006, dan yang saat ini terlaksana dan berjalan yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa untuk mewujudkan

tujuan pendidikan dibutuhkan kurikulum yang mengatur mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran. Dapat didefinisikan bahwa tujuan tersebut mampu untuk membentuk peserta didik dalam memiliki wawasan yang luas tentang wawasan kebangsaan, bernegara, dan mampu mengoptimalkan pembentukan karakter di dalam kehidupan serta memiliki rasa cinta tanah air yang secara bertanggung jawab. Perkembangan pendidikan selalu berubah sesuai dengan aturan pemerintah. Pemerintah menetapkan Kurikulum 2013 bertujuan untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik yang diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 guru juga diharapkan menggunakan bahan ajar guna untuk pencapaian pembelajaran yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran K-13 bahan ajar merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk peserta didik. Bahan ajar juga harus memiliki nilai dan mutu yang harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik karena dengan adanya bahan ajar pembelajaran akan berhasil. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru menggunakan media pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik dapat lebih mudah dalam belajar serta membantu peserta didik dalam belajar secara konkrit. Media yang digunakan guru dalam mengajar biasanya berbentuk cetak yaitu buku guru dan buku siswa. Biasanya buku yang digunakan dan dipinjamkan kepada peserta didik hanya buku yang dari Depaartemen Pendidikan Nasional saja. Hal itu belum membantu peserta didik dalam pemahaman materi yang ada di buku dan masih belum maksimal dalam proses pembelajaran, karena pada pembelajaran K-13 buku siswa ataupun buku guru hanya menjadi penunjang dan tidak menjadi hal utama dalam

kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan diperlukan adanya bahan ajar pendamping yang disebut dengan buku saku.

Buku saku berguna untuk alat bantu bagi guru supaya peserta didik lebih mudah dalam belajar kapan saja. Sebagaimana dikemukakan oleh Murdianti *et al.* (2017: 98) menyatakan bahwa “ Buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga mudah dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan”. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sari (2016: 28) bahwa “ Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Buku saku adalah buku kecil yang praktis bisa dibawa kemana-mana sehingga mempermudah peserta didik dalam belajar. Dengan adanya buku saku peserta didik lebih mudah untuk belajar dan memahami materi pelajaran yang ada pada buku tersebut. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat peserta didik semakin acuh terhadap keragaman suku dan budaya. Peserta didik hanya memandang sebelah mata tanpa menganggap penting bahwa suku dan budaya itu penting. Maka dari itu perlu adanya strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik yaitu dengan menciptakan buku pendamping berbentuk buku saku pada materi keragaman suku dan budaya.

Buku pendamping berbentuk buku saku tentang keragaman suku dan budaya ini sangat penting. Selain sebagai alternatif bagi guru sebagai bahan ajar, buku pendamping juga diperlukan dalam perluasan dan pengembangan materi supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih. Salah satu cara peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih yaitu dengan pembiasaan diri untuk membaca, hal ini didukung dengan Peraturan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang penerapannya berupa Gerakan Literasi

Sekolah. Gerakan ini didasari oleh kesadaran peningkatan literasi peserta didik dan meningkatkan minat baca peserta didik. Namun, minat baca peserta didik sekarang mulai rendah dan masih kurangnya bahan ajar yang menarik bagi peserta didik. Maka dari itu sangat diperlukannya pengembangan buku pendamping berbentuk buku saku tentang keragaman suku dan budaya. Buku pendamping ini juga dibutuhkan guru dalam mengajar selain menarik juga bisa menambah minat baca peserta didik. Dengan itu pengetahuan peserta didik bisa bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas IV SD Negeri 1 Ketangirejo menjelaskan bahwa adanya kesulitan dalam proses penyampaian materi. Guru biasanya hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai acuan pembelajaran, namun biasanya guru mencari referensi sendiri sebelum melakukan proses belajar mengajar. Selain wawancara, data juga didapatkan dari observasi, baik dari cara guru mengajar, dari sarana prasarana, dan sumber media pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut yaitu masih kurangnya media pembelajaran karena buku-buku yang ada di perpustakaan banyak yang dimakan rayap sedangkan untuk sarana prasarana hanya saja lcd yang ada di SD Negeri 1 Ketangirejo pada rusak dan tidak bisa berfungsi. Selain itu peserta didik juga masih banyak yang kurang berkonsentrasi ketika pelaksanaan pembelajaran, sering keluar kelas ketika ditinggal guru, ada juga yang saling mengejek sesama teman dengan kata-kata yang kotor. Pada saat melakukan observasi di kelas IV, terdapat beberapa poster yang ditempel di dinding kelas salah satunya yaitu poster tentang keragaman suku dan budaya tanpa adanya penjelasan yang konkrit sehingga peserta didik kurang paham dengan maksud gambar tersebut. Perkembangan peserta didik juga di pengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun sosial. Sehingga keragaman budaya sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka dari itu perlu adanya wawasan pendidikan sebagai pendamping belajar peserta didik dengan tujuan agar mengetahui tentang

keragaman suku dan budaya di Indonesia. Untuk itu perlu adanya media pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan penjelasan kepada peserta didik dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa masalah timbul karena masih kurangnya bahan ajar yang dapat dimanfaatkan guru dalam mengajarkan materi tentang keragaman suku dan budaya di Indonesia sehingga hal itu membuat pemahaman siswa masih rendah. Maka dari itu, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keragaman suku dan budaya perlu adanya bahan ajar yaitu buku pendamping berbentuk buku saku tentang keragaman suku dan budaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu adanya penelitian mengenai pengembangan bahan ajar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi keragaman suku dan budaya yang berupa “Buku Pendamping Berbentuk Buku Saku Tentang Materi Keragaman Suku dan Budaya Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Tingkat pemahaman siswa kelas IV tentang keragaman suku dan budaya masih rendah
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran
3. Belum ada pengembangan bahan ajar
4. Bahan ajar yang digunakan masih kurang
5. Rendahnya konsentrasi peserta didik
6. Peserta didik masih banyak yang berbicara sendiri ketika pembelajaran di kelas
7. Peserta didik sering berkata kasar sesama temannya
8. Peserta didik masih sulit dikondisikan

9. Guru membutuhkan buku pendamping sebagai bahan ajar tentang keragaman suku dan budaya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas masih belum ada buku pendamping tentang keragaman suku dan budaya sehingga guru membutuhkan buku pendamping tentang keragaman suku dan budaya sebagai bahan ajar maka dari itu masalah dibatasi pada pengembangan bahan ajar yang berupa buku pendamping berbentuk buku saku materi keragaman Suku dan budaya kelas IV Sekolah Dasar

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan buku pendamping berbentuk buku saku materi Keragaman budaya kelas IV di SD Negeri 1 Ketangirejo?
2. Bagaimana kelayakan buku pendamping berbentuk buku saku materi keragaman suku dan budaya yang dikembangkan untuk Sekolah Dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengembangkan buku pendamping berbentuk buku saku materi keragaman suku dan budaya kelas IV di Sd Negeri 1 Ketangirejo
2. Mengetahui kelayakan buku pendamping berbentuk buku saku materi keragaman suku budaya untuk Sekolah Dasar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan mutu belajar bagi dunia pendidikan serta sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

- 1) Memberikan bahan ajar alternatif bagi guru untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi keragaman suku dan budaya
- 2) Buku pendamping berbentuk buku saku ini diharapkan bisabermanfaat dan menambah referensi bahan ajar yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran

### b. Bagi siswa

- 1) Mempermudah peserta didik dalam memahami konsep sesuai dengan kompetensi yang ditentukan
- 2) Menambah pemahaman pengetahuan peserta didik tentang materi keragaman suku dan budaya.

### c. Bagi Sekolah

Menambah koleksi buku dan juga media pembelajaran tentang keragaman suku dan budaya.